

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA PRAI PAHA
KECAMATAN NGGAHA ORI ANGU KABUPATEN SUMBA TIMUR**

***FEASIBILITY ANALYSIS OF LOWLAND RICE FARMING IN PRAI PAHA
VILLAGE, NGGAHA ORI ANGU DISTRICT, EAST SUMBA REGENCY***

Berta Hida Banju Oru¹, ¹Elsa Christin Saragih²

Program Studi Agribisnis Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of analyzing the level of income and feasibility of lowland rice farming in Prai Paha Village, Nggaha Ori Angu District, East Sumba Regency. The research location was conducted in Prai Paha Village with the consideration that the amount of paddy rice production in that village was the largest compared to other villages in Nggaha Ori Angu District. The number of samples used in this study were 82 people who were paddy rice farmers in the village of Prai Paha. The analytical method used in this study is income analysis to determine the average income, and R/C Ratio analysis to determine the feasibility of lowland rice farming in Prai Paha Village. The results of the income analysis explained that the average farming cost was IDR 3,529,445 per hectare, the average income was IDR 14,592,319 per hectare, and the average income was IDR 11,062,874 per hectare. The result of the feasibility analysis is the value of the R/C ratio of 4.13 where the value is greater than 1, so that it is stated that lowland rice farming in Prai Paha Village is feasible to develop

Keywords: Feasibility, Paddy Field, Income.

INTISARI

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis tingkat pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah di Desa Prai Paha Kecamatan Nggaha Ori Angu Kabupaten Sumba Timur. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Prai Paha dengan pertimbangan jumlah produksi padi sawah di desa tersebut paling besar dibandingkan desa lain di Kecamatan Nggaha Ori Angu. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 82 orang yang merupakan petani padi sawah di Desa Prai Paha. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan untuk mengetahui rata-rata pendapatan, dan analisis R/C Ratio untuk mengetahui kelayakan usahatani padi sawah di Desa Prai Paha. Hasil analisis pendapatan menjelaskan rata-rata biaya usahatani sebesar Rp3.529.445 per hektar, rata-rata pendapatan sebesar Rp14.592.319 per hektar, dan rata-rata pendapatan sebesar Rp11.062.874 per hektar. Hasil analisis kelayakan diperoleh nilai R/C rasio sebesar 4,13 dimana nilainya lebih besar dari 1, sehingga dinyatakan bahwa usahatani padi sawah di Desa Prai Paha layak untuk dikembangkan.

Kata Kunci : Kelayakan, Lahan Sawah, Pendapatan

PENDAHULUAN

Padi merupakan salah satu jenis tanaman pangan yang memiliki peran penting dalam kehidupan, dimana tanaman padi merupakan tanaman penghasil beras yang menjadi salah satu jenis bahan makanan penghasil karbohidrat yang

dibutuhkan oleh manusia. Ketersediaan padi di Indonesia dapat mempengaruhi kesetabilan perekonomian, misalnya tingkat inflasi. Fluktuasi harga beras akan mempengaruhi inflasi, dikarenakan mayoritas masyarakat

¹ Correspondence author: Elsa Christin Saragih. Email: elsacsaragih@unkriswina.ac.id

Indonesia mengkonsumsi nasi (Wijaya & Ngatini, 2020).

Padi sawah merupakan salah satu komoditi yang mempunyai peranan sangat penting dalam perekonomian Kabupaten Sumba Timur, dimana usahatani padi sawah telah menjadi salah satu sumber pendapatan dari sebagian besar penduduk di Kabupaten Sumba

Timur. Hal ini didukung dengan adanya irigasi yang tersebar di beberapa wilayah kabupaten tersebut, yang sangat mendukung dalam pemenuhan kebutuhan air dari pembudidayaan padi sawah. Data komoditi padi sawah Kabupaten Sumba Timur dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Perkembangan Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Sawah Kabupaten Sumba Timur Tahun 2015-2018

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
2015	13.452	38,04	51.167
2016	14.150	41,34	58.494
2017	14.079	30,43	42.846
2018	17.773	32,37	57.523

Sumber : BPS Sumba Timur, 2020.

Tabel 1 menjelaskan terjadinya trend peningkatan luas lahan dan produksi padi sawah di Kabupaten Sumba Timur dari tahun 2015 hingga 2018. Peningkatan luas panen padi sawah tersebut menunjukkan bahwa pertanian masih memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi masyarakat yang terus meningkat jumlahnya.

Desa Prai Paha dikenal sebagai sentra padi sawah terbesar di Kecamatan Nggaha Ori Angu, dimana pembudidayaan padi sawah mendominasi pertanian di desa tersebut. Data luas panen, produktivitas dan produksi padi sawah Kecamatan Nggaha Ori Angu Tahun 2015 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Sawah Kecamatan Nggaha Ori Angu Tahun 2015

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
2015	13.452	38,04	51.167
2016	14.150	41,34	58.494
2017	14.079	30,43	42.846
2018	17.773	32,37	57.523

Sumber : BPS Sumba Timur, 2021

Pada tahun 2015 Desa Prai Paha tercatat memiliki luas panen dengan luas 419 Ha, dengan jumlah produksi padi sebesar 1.542 Ton, luas panen dan jumlah produksi tersebut merupakan yang tertinggi jika di bandingkan dengan desa/kelurahan lain di Kecamatan Nggaha Ori

Angu. Meskipun sudah lama dikembangkan masyarakat di Desa Prai Paha, kegiatan pembudidayaan tanaman padi sawah yang dilakukan masyarakat desa ini umumnya masih dilakukan secara tradisional dan hampir dapat

dikatakan minim dari sentuhan teknologi pertanian.

Sebagaimana permasalahan yang dialami petani pada umumnya, petani di Desa Prai Paha juga mengeluhkan kelangkaan beberapa input produksi seperti pupuk subsidi yang sering terjadi. Kurangnya asupan pupuk ataupun terlambatnya pemberian pupuk pada tanaman akan berdampak kurang baik pada pertumbuhan tanaman. Harga pupuk non subsidi dan input produksi lainnya yang juga semakin naik, sangat mempengaruhi pendapatan para petani. Saragih (2021), menyatakan bahwa besarnya penerimaan petani tidak akan berarti jika dalam prosesnya menghabiskan biaya produksi yang besar. Petani harus mampu menjalankan usahatani dengan modal seminimal mungkin, sehingga nantinya bisa mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Dalam suatu usaha, pelaku usaha tentunya berupaya menggunakan biaya produksi seminimal mungkin, dan menghasilkan profit yang maksimum. Biaya produksi dikendalikan dengan cara mengalokasikan jumlah yang tepat, sehingga setiap input sarana produksi dapat digunakan dengan efisien (Arifin, 2022). Akan tetapi, umumnya petani sebagai pelaku usahatani tidak memperhitungkan biaya-biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh secara terperinci, sehingga besarnya biaya produksi ataupun jumlah pendapatan dari usahatani yang mereka dapatkan sulit untuk diketahui. Sudrajat (2020) menyatakan bahwa mayoritas petani tidak mengetahui cara menganalisis kelayakan suatu usaha, dimana biasanya petani hanya menghitung sebatas biaya dan penerimaan saja, sehingga para petani tidak mempertimbangkan nilai kelayakan dalam usahatannya.

Informasi kelayakan finansial dari suatu usaha sangat diperlukan sebagai informasi, ataupun dasar bagi pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya. Analisis kelayakan usaha merupakan kegiatan untuk mempelajari secara mendalam suatu kegiatan usaha, untuk

menentukan apakah usaha tersebut layak atau tidak untuk dijalankan (Gischa, 2021). Ketika hasil analisis menyatakan bahwa usaha layak, artinya usaha tersebut benar-benar memiliki potensi menghasilkan keuntungan, dan jika sebaliknya dinyatakan tidak layak maka harus ada perbaikan dalam menjalankan usaha tersebut.

METODE PENELITIAN

Daerah yang dijadikan lokasi pada penelitian ini ditetapkan secara sengaja di Desa Prai Paha, Kecamatan Nggaha Ori Angu, Kabupaten Sumba Timur, dimana mayoritas penduduk di Desa Prai Paha berprofesi sebagai petani padi sawah, dan produksi padi sawah di desa ini merupakan yang terbesar dibandingkan desa lainnya di Kecamatan Nggaha Ori Angu. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan, yaitu pada bulan Desember 2022 sampai bulan Januari 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi sawah yang berada di Desa Prai Paha Kecamatan Nggaha Ori Angu Kabupaten Sumba Timur, yang berjumlah 456 orang (BP3K Kecamatan Nggaha Ori Angu, 2021). Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 82 petani. Penghitungan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Slovin*, dimana tingkat kesalahan standar yang dapat ditoleransi untuk suatu penarikan sampel dalam disiplin ilmu sosial maksimal adalah 10% (Husein, 2011). Persamaan dari rumus yang dipergunakan yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Jumlah populasi

e = Kesalahan yang ditolerir.

Sampel dipilih dengan teknik *simple random sampling*, yaitu pemilihan secara acak, sehingga seluruh anggota populasi mendapatkan peluang yang seimbang untuk menjadi sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuisisioner, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisisioner terbuka. Kuisisioner terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan keadaannya (Sugiyono, 2010).
2. Observasi. Menurut Kartono (1986) observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Tujuan observasi adalah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasinya elemen tingkah laku manusia dan sosial yang serba kompleks dalam pola-pola kultur tertentu.

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif tujuannya untuk mendapatkan gambaran usahatani dan menjelaskan mengenai biaya, serta pendapatan petani padi sawah di Desa Prai Paha yang diurai secara deskriptif. Analisis kuantitatif yang digunakan adalah analisis pendapatan dan kelayakan pada usahatani padi sawah di Desa Prai Paha.

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, dilakukan analisis pendapatan. Soekartawi (2002), menyatakan pendapatan usahatani adalah dalam berusahatani memiliki kaitan erat terhadap tingkat produksi yang di capai, apabila tingkat produksi meningkat, maka pendapatan cenderung akan meningkat pula pada tingkat pendapatan usahatani padi sawah. Penerimaan usahatani dan pendapatan usahatani akan mendorong petani untuk mengalokasikan berbagai keuntungan atau biaya-biaya produksi usahatani dalam jangka panjang. Pendapatan

usahatani adalah selisih antara total penerimaan dan total biaya yang di dikeluarkan selama satu kali musim tanam. Persamaan tersebut dituliskan sebagai berikut:

1. Menghitung Total Biaya

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya

TFC = Total Biaya Tetap

TVC = Total Biaya Variabel (Soekartawi, 2001).

2. Menghitung Total Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan

Q = Jumlah produksi padi

P = Harga (Soekartawi, 2001).

3. Menghitung Pendapatan

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan Usaha Tani

TR = Total Penerimaan

TC = Biaya (Soekartawi, 2001).

Tingkat kelayakan dari usahatani di daerah penelitian dilakukan dengan analisis *R/C Ratio*. Menurut Soekartawi (2002), kelayakan pada usahatani dilakukan dengan menggunakan analisis *R/C Ratio*. Analisis *R/C Ratio* dilakukan dengan membandingkan besarnya penerimaan dengan biaya produksi.

Menurut Soekartawi, (2002), perhitungannya *R/C Ratio* dilakukan dengan metode perhitungan berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C Ratio = Pendapatan Usaha Tani

TR = Penerimaan usahatani

TC = Biaya Produksi

Kriteria uji *R/C*:

- *R/C* > 1, layak

- *R/C* = 1, impas

- *R/C* < 1, tidak layak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik dari sampel petani padi sawah di Desa Prai Paha pada penelitian ini

diuraikan dalam 4 kriteria, yaitu: umur, pendidikan, lama berusahatani, dan jumlah tanggungan dalam keluarga.

Tabel 3. Distribusi Umur Sampel

No	Umur	Jumlah	%
1	< 15 Tahun	0	0
2	15 – 30 Tahun	11	13,41
3	31 – 45 Tahun	36	43,90
4	46 – 60 Tahun	27	32,93
5	> 60 Tahun	8	9,76
	Jumlah	82	100

Penduduk dikategorikan sebagai tenaga kerja ketika sudah berada pada usia kerja, yaitu pada usia 15 hingga 65 tahun. Latif *et al* (2021) menjelaskan bahwa usia adalah faktor yang dinilai mampu membantu perkembangan suatu usaha, dimana pada usia produktif dinilai petani memiliki kemampuan fisik yang cukup baik dalam menjalankan usahatannya.

Pada Tabel 3 dapat dilihat mayoritas petani padi sawah di Desa Prai Paha berada pada usia produktif, yaitu berada pada kisaran 31 sampai dengan 60 tahun. Keadaan ini menggambarkan bahwa dari segi umur, petani padi sawah di Desa Prai Paha masih sangat berpotensi untuk menjalankan usahatannya dengan baik.

Tabel 4. Distribusi Pendidikan Sampel

No	Pendidikan	Jumlah	%
1	Tidak Sekolah	23	28,05
2	SD	32	39,02
3	SMP	13	15,86
4	SMA	14	17,07
5	Perguruan Tinggi	0	0
	Jumlah	82	100

Pendidikan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yang telah ditempuh responden (Latif *et al.*, 2021). Tabel 4 memperlihatkan distribusi pendidikan sampel pada penelitian ini, dimana mayoritas tingkat pendidikan berada pada kategori rendah, yaitu tidak sekolah dan SD. Menurut Solikah *et al* (2021), tingkat pendidikan petani yang rendah umumnya akan mempengaruhi kemampuan petani

dalam mengambil keputusan, mengakses informasi dan kemampuan dalam mengadopsi teknologi pertanian. Rendahnya tingkat pendidikan petani di Desa Prai Paha umumnya dipengaruhi oleh banyaknya kekurangan yang dalam keluarga petani di masa lalu, jarak sekolah sekolah yang cukup jauh, dan sulit untuk dijangkau.

Tabel 5. Distribusi Lama Berusahatani

No	Lama Berusahatani	Jumlah	%
1	< 5 Tahun	2	2,44
2	5 – 10 Tahun	11	13,41
3	11 – 15 Tahun	12	14,63
4	16 – 20 Tahun	10	12,20
5	> 20Tahun	47	57,32
Jumlah		82	100

Rachmadina *et al* (2021) menjelaskan bahwa pengalaman dalam berusahatani merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kemampuan petani dalam mengambil keputusan, terutama ketika terdapat masalah/kendala dalam usahatani tersebut. Tabel 5 merupakan distribusi lama berusahatani dari sampel yang akan menggambarkan tingkat pengalaman petani. Mayoritas sampel pada penelitian ini telah menjalankan usahatani lebih dari 20 tahun, sehingga dapat disimpulkan

bahwa petani padi sawah di Desa Prai Paha sudah cukup berpengalaman dalam menjalankan usahatani. Pengalaman yang dimiliki oleh petani akan mempengaruhi kemampuan petani, terutama dalam mengadopsi inovasi-inovasi di bidang pertanian. Kemampuan petani yang berdasarkan pengalaman, akan lebih memupuk rasa percaya diri petani dalam mengembangkan dan meningkatkan pemanfaatan potensi yang ada terkait usahatannya, dengan tujuan mendapatkan hasil yang lebih baik.

Tabel 6. Distribusi Tanggungan Dalam Keluarga

No	Tanggungan Keluarga	Jumlah	%
1	1 – 2 Orang	28	34,15
2	3 – 4 Orang	50	60,97
3	5 – 6 Orang	4	4,88
4	> 6 Orang	0	0
Jumlah		82	100

Faktor lain yang mempengaruhi petani dalam menjalankan usahatannya adalah jumlah tanggungan dalam keluarga. Jumlah tanggungan keluarga yang banyak akan menimbulkan biaya yang besar pula untuk memenuhi kebutuhan seperti makanan, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Jumlah tanggungan keluarga petani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam pengembangan usahatannya, dimana jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi besarnya kebutuhan, sehingga semakin besar

jumlah tanggungan dalam keluarga dinilai akan mendorong petani untuk mengembangkan usahatannya demi untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Tabel 6 merupakan distribusi responden terkait jumlah tanggungan dalam keluarga petani. Mayoritas petani memiliki tanggungan keluarga yang tidak cukup banyak, yaitu pada kisaran 3 sampai 4 orang. Keadaan ini tentunya akan memotivasi petani di lokasi penelitian untuk terus berusaha untuk mengembangkan usahatannya.

Biaya Usahatani

Pelaksanaan usahatani tentunya akan membutuhkan biaya-biaya dalam proses produksinya, yang biasanya disebut dengan biaya produksi. Soekartawi (2011) menjelaskan bahwa biaya merupakan seluruh biaya yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan produksi, dalam upaya memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah seluruh biaya yang digunakan atau dipakai dalam suatu proses produksi. Begitu juga dalam proses produksi pada usahatani, tentunya membutuhkan sarana

produksi, dan untuk menyediakan sarana produksi tersebut dengan jumlah yang sesuai dengan yang dibutuhkan, akan memerlukan biaya. Biaya produksi umumnya terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel

Dalam penelitian ini biaya usahatani yang dimaksud adalah jumlah biaya tetap dan biaya variabel yang dipergunakan pada priode satu proses produksi usahatani padi sawah di Desa Prai Paha. Rincian terkait rata-rata biaya pada usahatani padi sawah di Desa Prai Paha dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata Total Biaya Per Hektar

No	Jenis Biaya	Keterangan	Jumlah (Rp/Ha)
1	Biaya Tetap	1. Biaya Pajak Lahan	69.671
		2. Peralatan (Penyusutan)	182.835
2	Biaya Variabel	1. Benih	429.753
		2/ Pupuk Urea	114.335
		3. Pupuk NPK	262.385
		4. Pestisida	166.666
		5. Biaya Tenaga Kerja	2.121.627
		6. Biaya Bahan Bakar	251.843
Total biaya rata-rata			3.529.445

Tabel 7 adalah rincian biaya usahatani padi sawah dalam satu kali musim tanam dengan total jumlah biaya sebesar Rp 3.529.445. Seluruh sampel pada penelitian ini memiliki lahan milik sendiri, sehingga biaya lahan pada penelitian ini dihitung berdasarkan biaya pajak lahan selama satu tahun, yaitu rata-rata sebesar Rp 69.671/ha.

Benih yang digunakan oleh petani padi sawah di Desa Prai Paha umumnya adalah benih yang bersertifikat, akan tetapi sebagian petani tetap menyisihkan sebagian hasil panen untuk dipersiapkan menjadi bibit untuk penanaman berikutnya, sebagai persiapan jika terjadi kelangkaan benih bersertifikat, ataupun untuk menyulam tanaman padi yang gagal tumbuh. Rata-rata biaya benih dari usahatani padi sawah di Desa Prai Paha adalah Rp 429.753/Ha.

Sedangkan biaya penyusutan peralatan merupakan hasil perhitungan penyusutan dari alat-alat yang dipergunakan petani dalam usahatannya, seperti handsprayer, cangkul dan parang, dan hasil perhitungan penyusutan dari peralatan pertanian adalah Rp 182.835/Ha.

Umumnya usahatani padi sawah pada lokasi penelitian menggunakan dua jenis pupuk, dalam upaya memaksimalkan pertumbuhan tanaman padi, yaitu pupuk urea dan NPK. Rata-rata biaya yang dikeluarkan petani untuk pupuk urea adalah sebesar Rp 114.335/Ha, dan pupuk NPK sebesar Rp 261.385/Ha. Jumlah biaya yang terbesar terdapat pada biaya tenaga kerja, dimana umumnya petani menggunakan tenaga

bayaran yang jumlahnya cukup besar pada proses penanaman dan panen.

Penerimaan Usahatani

Penerimaan pada usahatani diartikan menjadi nilai uang yang diperoleh dari penjualan produk usahatani (Soekartawi, 2011). Jadi penerimaan merupakan hasil pemasaran dari hasil produksi yang belum dikurangi dengan modal dan merupakan perkalian dengan harga jual yang berlaku pada saat pemasaran produk. Menurut Latif *et al* (2021) dalam menghitung jumlah penerimaan pada suatu usahatani padi,

komponen yang dihitung adalah penjualan dari hasil produksi padi selama satu musim tanam dengan harga jual saat pemasaran dilakukan.

Umumnya petani padi sawah di desa Prai Paha memasarkan langsung hasil produksinya kepada pedagang besar. Pedagang besar di Desa Prai Paha merupakan usaha penggilingan padi, sehingga petani dapat langsung membawa padi hasil produksinya kepada pedagang besar untuk dijual. Rata-rata pendapatan usahatani padi sawah di Desa Prai Paha dalam satu kali musim tanam dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 8. Rata-rata Penerimaan Per Hektar

No	Uraian	Rata-rata/Ha
1	Produksi Beras	1.886 Kg
2	Harga	Rp 7.750 /Kg
Penerimaan		Rp 14.592.319

Tabel 8 merupakan rincian penerimaan dari usahatani padi sawah di Desa Prai Paha. Rata-rata penerimaan usahatani padi sawah di Desa Prai Paha adalah Rp 14.592.319 per hektar, dari rata-rata hasil produksi 1.886 Kg beras per hektar. Penerimaan pada usahatani dipengaruhi tingkat harga pada pemasaran produk usahatani tersebut. Usahatani padi sawah di Desa Prai Paha memasarkan beras hasil produksinya dengan rata-rata harga jual Rp 7.750/Kg langsung kepada pedagang besar.

Analisis Pendapatan Usahatani

Pendapatan pada usahatani dikatakan memperoleh keuntungan jika penerimaan dari hasil pemasaran produk nilainya lebih besar dari biaya yang telah digunakan pada proses produksi. Analisis pendapatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pendapatan dari usahatani padi sawah di Desa Prai Paha dalam satu musim tanam.

Tabel 9. Analisis Pendapatan Usahatani Per Hektar

No	Keterangan	Jumlah
1	Penerimaan rata-rata	14.592.319
2	Total biaya rata-rata	3.529.445
Pendapatan rata-rata per hektar		11.062.874

Tabel 9 adalah hasil dari analisis pendapatan usahatani padi sawah di Desa Prai Paha, dimana rata-rata usahatani menghasilkan

pendapatan sebesar Rp11.062.874 per hektar. Dari hasil analisis dapat dilihat bahwa penerimaan dari hasil pemasaran lebih besar dari

besarnya biaya yang telah digunakan pada proses produksi. Hasil rata-rata pendapatan petani responden cukup besar, yaitu Rp 11.062.874/Ha, dan diperkirakan akan cukup untuk digunakan menutupi kebutuhan hidup dan menunjang keuangan rumah tangga petani.

Analisis Kelayakan Usahatani

Menurut Rachmadina *et al* (2021) analisis kelayakan merupakan penelitian yang dilakukan secara mendalam untuk mengetahui apakah usaha yang dijalankan memberikan manfaat

yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Ada lima tujuan studi kelayakan, yaitu: menghindari resiko kerugian, memudahkan perencanaan, memudahkan pelaksanaan pekerjaan, memudahkan pengawasan dan memudahkan pengendalian. Jadi dijelaskan bahwa studi kelayakan bisnis adalah suatu analisis yang mengukur pendapatan dari suatu usaha, dalam rangka menentukan layak atau tidaknya usaha tersebut untuk dijalankan.

Tabel 10. Analisis Kelayakan Usahatani

No	Keterangan	Jumlah
1	Penerimaan rata-rata	14.592.319
2	Total biaya rata-rata	3.529.445
R/C Ratio		4,13

Berdasarkan hasil analisis kelayakan (R/C Ratio) diperoleh nilai kelayakan dari usahatani padi sawah di Desa Prai Paha adalah sebesar 4,13 yang artinya setiap pengeluaran biaya Rp. 1,00 akan menghasilkan penerimaan Rp. 4,13 sehingga memperoleh pendapatan Rp. 3,13. Dengan nilai dari R/C Ratio yang lebih besar dari 1, maka dinyatakan usahatani padi sawah di Desa Prai Paha layak untuk dikembangkan. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Solikah *et al* (2021) di Desa Genengsari Kecamatan Polokarto, dengan nilai kelayakan usahatani padi sawah sebesar 1,46 artinya hal ini berarti perbandingan menghasilkan nilai di atas nilai 1, yang artinya kegiatan usahatani padi tersebut layak untuk dikembangkan.

KESIMPULAN

Hasil analisis pendapatan dari pembudidayaan padi sawah di Desa Prai Paha menjelaskan bahwa nilai rata-rata biaya usahatani Rp3.529.445 per hektar, rata-rata penerimaan Rp14.592.319 per hektar, dan rata-

rata pendapatan Rp11.062.874 per hektar. Hasil analisis kelayakan pada usahatani padi sawah di Desa Prai Paha dengan menggunakan analisis R/C Ratio menghasilkan nilai kelayakan sebesar 4,13 di sini nilai tersebut lebih besar dari 1, sehingga dinyatakan usahatani padi sawah di Desa Prai Paha layak untuk dikembangkan

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. (2022). Profitabilitas Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Taduh Hujan (Studi Kasus Kelurahan Jagona Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep). *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 8(2), 1130–1140.
<https://doi.org/10.25157/MA.V8I2.7776>
- BP3K Kecamatan Nggaha Ori Angu. (2021). *Data Kelompok Tani Desa Prai Paha Tahun 2021*.
- BPS Sumba Timur. (2020). *Statistik Pertanian Kabupaten Sumba Timur 2020*.

- BPS Sumba Timur. (2021). *Kecamatan Nggaha Oriangu Dalam Angka 2021*. <https://sumbatimurkab.bps.go.id/publication/2021/09/24/195a2c069af4dc48650dc37f/kecamatan-nggaha-oriangu-dalam-angka-2021.html>
- Gischa, S. (2021). Metode Analisis Kelayakan Usaha dan Pengertiannya. *Kompas.Com*. <https://www.kompas.com/skola/read/2021/09/23/140000769/metode-analisis-kelayakan-usaha-dan-pengertiannya>
- Husein, U. (2011). *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kartono, K. (1986). *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Mandar Maju.
- Latif, A., Nasirudin, M., & Qomariyah, S. N. (2021). Analisis Kelayakan Usahatani Padi Organik di Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang. *Exact Papers in Compilation*, 3(2). <https://ojs.unwaha.ac.id/index.php/epic/article/view/446/230>
- Rachmadina, V., Saidah, Z., Trimo, L., & Wulandari, E. (2021). Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Di Desa Cihaur Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(1), 475. <https://doi.org/10.25157/ma.v7i1.4711>
- Saragih, E. C. (2021). Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Di Kelurahan Lambanapu Kecamatan Kampera Kabupaten Sumba Timur. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(1), 386. <https://doi.org/10.25157/ma.v7i1.4559>
- Soekartawi. (2001). *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta : UI-Press.
- Soekartawi. (2011). *Analisis Usahatani*. Jakarta : UI-Press.
- Solikhah, U. ns, Rosana Dewi, T., & Bashir, A. (2021). Kelayakan Usahatani Jagung (Zae Mays L.) Di Lahan Tadah Hujan Desa Genengsari Kecamatan Polokarto. *JURNAL AGRIBISNIS*, 10(2), 96–103. <https://doi.org/10.32520/agribisnis.v10i2.1572>
- Sudrajat, S. (2020). Kelayakan Usahatani Padi dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani di Desa Margoluwih Kecamatan Seyegan. *Majalah Geografi Indonesia*, 34(1), 53–62. <https://doi.org/10.22146/MGI.54500>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, S. U., & Ngatini, N. N. (2020). Pengembangan Pemodelan Harga Beras di Wilayah Indonesia Bagian Barat dengan Pendekatan Clustering Time Series. *Limits: Journal of Mathematics and Its Applications*, 17(1). <https://doi.org/10.12962/limits.v17i1.5994>